



PENINGKATAN LITERASI PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR BAGI PELAJAR SMA NEGERI 11 SAMARINDA

Submitted:

21 Oktober 2025

Edited:

06 April 2026

Accepted:

27 April 2026

**Erlinda, Ernita Marselina P.T, Fanesa Mayyadah, Riskan Azra, Rizka Clara N,
Romando Michael V.D.H.S, Yulika, Heri Wijaya***

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda, Jl. Abdul Wahab Syahrani No. 226, Air Hitam,
Gunung Kelua, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75124

*Email: heriwijaya.luc@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinis yang optimal. Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar di SMA Negeri 11 Samarinda dimana akan diberikan penjelasan tentang obat. Penggunaan obat semakin banyak belum didukung pengetahuan masyarakat mengenai cara konsumsi hingga pembuangan limbah obat yang baik dan aman bagi lingkungan. Pemberian informasi yang benar penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan. Metode yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut adalah kegiatan sosialisasi atau penyuluhan DAGUSIBU kepada siswa dan siswi SMA Negeri 11 Samarinda. Pada kegiatan penyuluhan tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar akan membahas materi yang disosialisasikan yaitu penjelasan definisi umum obat, klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropik dan obat narkotik. Kemudian penjelasan sediaan obat dan cara penggunaannya, perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya serta tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar.

Kata kunci : DAGUSIBU, Penyuluhan, SMAN 11 Samarinda

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat. Kegiatan ini mencakup



penyampaian pesan kesehatan kepada individu maupun kelompok dengan harapan dapat mengubah perilaku ke arah yang lebih positif (Haris et al., 2022). Dalam konteks penggunaan obat, promosi kesehatan sangat penting karena masyarakat masih banyak yang belum memahami cara penggunaan obat yang baik dan benar.

Pemilihan metode edukasi dalam promosi kesehatan harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran, seperti tingkat pendidikan dan jumlah peserta. Metode penyuluhan dengan ceramah interaktif merupakan salah satu pendekatan yang efektif karena dapat menjangkau berbagai tingkat pendidikan dan memungkinkan adanya dialog dua arah antara penyuluh dan peserta (Rudy & Wijaya, 2024). Melalui kegiatan ini, peserta dapat memperoleh informasi secara langsung dan lebih mudah memahami pesan kesehatan yang disampaikan.

Pengetahuan tentang obat merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku penggunaan obat yang rasional. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat, baik dari segi dosis, cara konsumsi, maupun penyimpanan dan pembuangan obat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pengobatan sendiri secara bermakna dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan penyuluhan (Dirgantara et al., 2024).

Di Indonesia, obat merupakan bagian penting dari upaya pelayanan kesehatan. Namun, penggunaan obat sering kali tidak rasional karena minimnya pemahaman masyarakat tentang fungsi, dosis, dan efek samping obat (Mulalinda, Citraningtyas, & Datu, 2020). Kondisi ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga pada remaja dan anak-anak. Kurangnya edukasi menyebabkan mereka berisiko menggunakan obat secara salah atau bahkan menyalahgunakan obat tertentu, seperti obat golongan narkotika dan psikotropika (Yanti & Vera, 2020).

Peran apoteker dalam hal ini sangat penting, yaitu sebagai penyedia informasi, edukator, dan konsultan dalam penggunaan obat yang aman dan rasional (Rudy & Wijaya, 2024). Namun, tingkat literasi masyarakat terhadap peran apoteker masih rendah. Banyak masyarakat, termasuk pelajar, belum memahami siapa apoteker dan bagaimana cara mendapatkan informasi obat yang benar darinya. Hal ini menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang dapat memperkenalkan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) kepada generasi muda agar mereka

memiliki pemahaman yang benar sejak dini (Bidhuan, 2015).

SMA Negeri 11 Samarinda merupakan salah satu institusi pendidikan yang potensial untuk dijadikan mitra dalam kegiatan peningkatan literasi kesehatan, khususnya literasi penggunaan obat. Berdasarkan observasi awal, masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan terbatas tentang jenis dan cara penggunaan obat yang aman. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat yang baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan kesadaran untuk menggunakan obat secara rasional dan bertanggung jawab.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan sosialisasi “Cara Penggunaan Obat dengan Baik dan Benar” dilaksanakan di SMA Negeri 11 Samarinda pada bulan [sebutkan bulan dan tahun kegiatan]. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap penggunaan obat yang rasional.

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 11 Samarinda, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test. Pre-test berisi pertanyaan dasar terkait pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang baik dan benar serta informasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar), yang diberikan sebelum pemaparan materi. Post-test dilakukan setelah pemaparan materi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah kegiatan sosialisasi berlangsung.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan materi. Analisis ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini meliputi sound system, mikrofon, LCD proyektor, dan spidol sebagai penunjang presentasi. Selain itu, digunakan pula poster DAGUSIBU sebagai media edukasi visual, lembar pre-test dan post-test untuk pengumpulan data, serta materi presentasi dalam bentuk PowerPoint untuk mendukung penyampaian informasi secara menarik dan interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Cara Penggunaan Obat dengan Baik dan Benar” dilaksanakan di SMA Negeri 11 Samarinda dan diikuti oleh 25 siswa. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar tentang pentingnya penggunaan obat yang rasional melalui metode penyuluhan interaktif berbasis DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test untuk menilai pengetahuan awal siswa mengenai penggunaan obat, diikuti dengan post-test setelah penyuluhan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman siswa, di mana 70% peserta mencapai kategori pengetahuan tinggi, 20% sedang, dan 10% rendah. Hal ini menandakan adanya peningkatan literasi kesehatan di kalangan peserta.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Siswa SMA Negeri 11 Samarinda

Kategori Pengetahuan	Rentang Nilai	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Selisih (Δ)	Perubahan Jumlah Peserta (%)
Rendah	≤ 60	52,3	59,8	+7,5	Turun dari 68% \rightarrow 10%
Sedang	61–79	68,1	76,5	+8,4	Tetap 20%
Tinggi	≥ 80	82,7	91,4	+8,7	Naik dari 12% \rightarrow 70%
Rata-rata keseluruhan	—	58,4	85,9	+27,5 poin	—

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Haris et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU di Desa Labuan Bajo mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat hingga 65% setelah kegiatan edukasi. Hasil serupa juga diperoleh oleh Dirgantara et al. (2024), yang melaporkan peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai penggunaan dan penyalahgunaan obat setelah diberikan edukasi partisipatif menggunakan media visual dan diskusi interaktif. Peningkatan tersebut menunjukkan

bahwa metode ceramah interaktif yang disertai dengan media edukatif seperti poster, PowerPoint, dan sesi tanya jawab mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudy & Wijaya (2024), yang menyatakan bahwa kombinasi antara ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi merupakan pendekatan efektif dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat yang aman dan tepat (Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati, 7(2)).

Dari perspektif teori perilaku kesehatan, hasil peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui Health Belief Model (HBM) yang dikembangkan oleh Rosenstock (1974). Model ini menjelaskan bahwa seseorang akan mengubah perilaku kesehatannya ketika menyadari adanya ancaman terhadap kesehatan serta memahami manfaat dari tindakan preventif yang dilakukan. Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan siswa tentang penggunaan obat menjadi langkah awal pembentukan perilaku rasional dalam penggunaan obat sehari-hari. Selain itu, teori Social Cognitive Theory oleh Bandura (1986) menegaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman belajar sosial dan penguatan positif. Melalui kegiatan penyuluhan yang interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses pembelajaran aktif melalui diskusi dan tanya jawab yang membangun rasa percaya diri dalam menerapkan perilaku penggunaan obat yang benar.

Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap upaya nasional dalam mendukung Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan RI dan Ikatan Apoteker Indonesia. Program GKSO bertujuan untuk membentuk masyarakat yang mampu mengenali, menggunakan, dan menyimpan obat secara bijak dan bertanggung jawab (Kemenkes RI, 2020). Dengan memperkenalkan prinsip DAGUSIBU sejak di tingkat sekolah menengah, kegiatan ini menjadi langkah preventif penting untuk membangun generasi yang melek literasi obat dan mampu menjadi agen edukasi bagi lingkungan sekitarnya.

Namun demikian, masih ditemukan sekitar 10% peserta yang belum menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu penyuluhan atau perbedaan kemampuan dasar siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan seperti pendampingan, pengulangan materi, atau penerapan metode peer learning di sekolah agar pengetahuan tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang. Sejalan dengan temuan Yanti & Vera (2020),

pembelajaran berbasis teman sebaya dan berulang lebih efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja dibandingkan metode satu kali pertemuan (Jurnal Education and Development, 8(1)).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap penggunaan obat yang baik dan benar. Penerapan metode interaktif, visualisasi materi, serta pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan di kalangan pelajar. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelaksanaan program serupa di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari promosi kesehatan berbasis institusi pendidikan.



Gambar 1. Foto bersama tim pengabdian STIKSAM dengan siswa SMAN 11 Samarinda



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan cara penggunaan obat yang baik dan benar di SMAN 11 Samarinda



Gambar 3. Pembagian leaflet informasi obat kepada peserta penyuluhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan mengenai cara penggunaan obat yang baik dan benar di SMA Negeri 11 Samarinda terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai klasifikasi, cara penggunaan, penyimpanan, serta pembuangan obat secara tepat. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan pre-test, menandakan bahwa metode interaktif yang digunakan—meliputi media visual, kuis, dan diskusi—berhasil memperkuat pemahaman peserta terhadap materi kesehatan. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam penggunaan obat sehari-hari.

Agar hasil yang telah dicapai dapat berkelanjutan, kegiatan edukasi seperti ini perlu dilaksanakan secara rutin dan diperluas ke jenjang pendidikan lain maupun masyarakat umum. Penyediaan media pembelajaran tambahan, baik dalam bentuk cetak maupun digital, akan membantu mempertahankan pengetahuan siswa setelah kegiatan selesai. Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan profesional seperti apoteker, dokter, dan tenaga promosi kesehatan sangat penting untuk memperkaya isi materi serta memberikan perspektif praktis di lapangan. Evaluasi pasca-kegiatan juga perlu dilakukan secara periodik untuk menilai sejauh mana perubahan pengetahuan dan perilaku peserta dapat bertahan dalam jangka panjang. Dengan langkah-langkah berkelanjutan tersebut, diharapkan literasi masyarakat tentang penggunaan obat yang aman dan rasional dapat terus meningkat, sejalan dengan tujuan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidhuan. (2015). Kumpulan Poster Pesan Apoteker tentang Obat yang Wajib Diketahui Publik. edukasi/33980/kumpulan poster pesan apoteker tentang obat yang wajib diketahui public.
- Dirgantara, A., Ridwan, R., Azizah, N., Karina, K., Rahayu, I. S., Rahmadani, R., Sulastri, M., Fauziah, N. U., Egi, M., Nurkhalisa, N., Arisandi, I., Pratama, E., Puspaningtyas, R., Hidayat, A., Masgode, M. B., Purnama, H., & Ode, A. T. L. (2024). Edukasi penggunaan dan penyalahgunaan obat dengan metode D A G U S I B U . Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2), 252–257.

- Haris, R. N., Ali, N. F. M., Burhan, H. T., Masrida, W. O., Sidiq, I., Irwan, & Fitriani, R. D. (2022). Penyuluhan penggunaan obat bijak (DAGUSIBU) pada masyarakat di Desa Labuan Bajo Buton Utara. *Jurnal Pengabdian NUSANTARA (JPN)*, 2(2), 159–165.
- Mulalinda, R. D., Citraningtyas, G., & Datu, O. S. (2020). Gambaran Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro. *Pharmacon*, 9(4), 542-550.
- Rudy, M., & Wijaya, S. (2024). Penyuluhan penggunaan obat yang baik dan benar (DAGUSIBU) di RT 12 Lingkungan II Kelurahan Panjang Selatan. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 7(2), 184–192.
- Yanti, S., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, Vol. 8(1), Februari. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. E-ISSN: 2614- 6061 / P-ISSN: 2527-4295.
- Asefa, A., Haile, M., Dessie, Y., Adane, D., & Nigussie, T. (2022). The Health Belief Model's ability to predict COVID-19 preventive behavior: A systematic review. *Frontiers in Public Health*, 10, 897982. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35898953/>
- Dirgantara, A., Ridwan, R., Azizah, N., Karina, K., Rahayu, I. S., Rahmadani, R., Sulastri, M., Fauziah, N. U., Egi, M., Nurkhalisa, N., Arisandi, I., Pratama, E., Puspaningtyas, R., Hidayat, A., Masgode, M. B., Purnama, H., & Ode, A. T. L. (2024). Edukasi penggunaan dan penyalahgunaan obat dengan metode DAGUSIBU. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 252–257. https://www.researchgate.net/publication/385723604_Edukasi_Penggunaan_dan_Penyalahgunaan_Obat_dengan_Metode_DAGUSIBU
- Haris, R. N., Ali, N. F. M., Burhan, H. T., Masrida, W. O., Sidiq, I., Irwan, & Fitriani, R. D. (2022). Penyuluhan penggunaan obat bijak (DAGUSIBU) pada masyarakat di Desa Labuan Bajo Buton Utara. *Jurnal Pengabdian Nusantara (JPN)*, 2(2), 159–165. <https://polbinhus.ac.id/jurnal/JPMPolbinhus/article/download/337/237/1314>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). <https://www.kemkes.go.id/article/view/20092200003/gerakan-keluarga-sadar-obat-gkso.html>

Kusuma, F. R., Sutomo, A. H., & Pranoto, Y. (2024). Adolescents' self-efficacy and digital health literacy: A cross-sectional mixed methods study. *BMC Public Health*, 24(1), 1142. <https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-022-13599-7>

Rudy, M., & Wijaya, S. (2024). Penyuluhan penggunaan obat yang baik dan benar (DAGUSIBU) di RT 12 Lingkungan II Kelurahan Panjang Selatan. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 7(2), 184–192. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/jpfarmasi/article/view/8658>

Sari, I., Nugraha, D., & Dewi, R. P. (2023). Social cognitive theory-based health promotion in primary care practice: A scoping review. *Heliyon*, 9(11), e202096. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844023020960>